

**LAPORAH HASIL SURVEI
WORKSHOP BASIC LIFE SUPPORT FOR FIRST
RESPONDER/ LAY PERSONS**

**PERIODE MARET 2025
BATCH 4 LMS**



TIM KERJA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

**RS ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO
SURAKARTA**

2025

LAPORAN HASIL SURVEI

WORKSHOP BASIC LIFE SUPPORT FOR FIRST RESPONDERS / LAY PERSONS

A. Latar Belakang

Dewasa ini kejadian serangan jantung maupun kecelakaan sangat meningkat khususnya dinegara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Sakit (SKRT) serangan jantung (heart attack) merupakan urutan kedua yang menyebabkan kematian dan kecelakaan merupakan urutan yang ketiga penyebab kematian di Indonesia. *Basic Life Support* (BLS) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat pasien atau korban mengalami keadaan yang mengancam jiwa. Di luar negeri BLS/BHD ini sebenarnya sudah banyak diajarkan pada orang-orang awam atau orang-orang awam khusus, namun sepertinya hal ini masih sangat jarang diketahui oleh masyarakat Indonesia.

Basic Life Support merupakan usaha untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa dan atau alat gerak. Pada kondisi napas dan denyut jantung berhenti maka sirkulasi darah dan transportasi oksigen berhenti, sehingga dalam waktu singkat organ-organ tubuh terutama organ vital akan mengalami kekurangan oksigen yang berakibat fatal bagi korban dan mengalami kerusakan.

Organ yang paling cepat mengalami kerusakan adalah otak, karena otak hanya akan mampu bertahan jika ada asupan gula/glukosa dan oksigen. Jika dalam waktu lebih dari 10 menit otak tidak mendapat asupan oksigen dan glukosa maka otak akan mengalami kematian secara permanen. Kematian otak berarti pula kematian si korban. Oleh karena itu *golden periode* (waktu emas) pada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung adalah dibawah 10 menit. Artinya dalam waktu kurang dari 10 menit penderita yang mengalami henti napas dan henti jantung harus sudah mulai mendapatkan pertolongan. Jika tidak, maka harapan hidup si korban sangat kecil. Adapun pertolongan yang harus dilakukan pada penderita yang mengalami henti napas dan henti jantung adalah dengan melakukan *Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR)*

Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi pernafasan dan atau sirkulasi pada henti nafas (*respiratory arrest*) dan atau henti jantung (*cardiac arrest*). CPR dibagi dalam tiga fase : *basic life support*, *advanced cardiovascular life support*, bantuan hidup jangka lama. Namun pada pembahasan kali ini lebih difokuskan pada *Basic Life Support* (BLS). Berdasarkan latar belakang tersebut, RS Ortopedi didukung dengan SDM dan fasilitas sarana pelatihan yang

lengkap, akan memberikan kontribusi memberikan pendidikan berupa workshop terkait ketrampilan penanganan henti jantung pada masyarakat awam dan petugas non medis.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Sebagai upaya pertolongan medis untuk mengembalikan kemampuan bernapas dan sirkulasi darah dalam tubuh seseorang.

2. Tujuan Khusus

1. Masyarakat awam dan pegawai non medis mampu mengenali kegawatdaruratan henti jantung
2. Masyarakat awam dan pegawai non medis mampu memberikan pertolongan awal saat terjadi henti jantung.

C. Responden

Responden survei Workshop BLS For First Responder/ Lay Persons bulan Maret 2025 sebanyak **35 orang** terdiri dari :

1. Pegawai Akupuntur Poltekkes Kemenkes Surakarta sebanyak 2,9% (1 orang)
2. Mahasiswa Radiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 11,4% (4 orang)
3. Mahasiswa Profesi Fisioterapi Universitas Udayana sebanyak 22,9% (8 orang)
4. Mahasiswa Ortotik Prostetik Poltekkes Kemenkes Jakarta 1 sebanyak 11,4% (4 orang)
5. Mahasiswa Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta sebanyak 5,7% (2 orang)
6. Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebanyak 17,1% (6 orang)
7. Mahasiswa Profesi Apoteker Universitas Wahid Hasyim sebanyak 14,3% (5 orang)
8. Mahasiswa Teknologi Rekayasa Elektro Medis ITS PKU Muhammadiyah Surakarta sebanyak 14,3% (5 orang).

Daftar nama peserta dan narasumber BLS For First Responder / Lay Persons
Karyawan RSO (Non Medis) :

➤ Jumat, 14 Maret 2025

No	Nama Peserta	Prodi / Institusi
1	Sartini Fitri Lestari	Akupuntur Poltekkes Kemenkes Surakarta
2	Anggitama Dzaki Intiyaz	Mahasiswa Radiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3	Alfin Ramadhani Suharyono	
4	Zalwizri Parhantari	
5	Hidayatul Maghfiroh	
6	Ida Ayu Diah Sancitawati	
7	Ida Ayu Harnum Febry Wiguna	Mahasiswa Profesi Fisioterapi Universitas Udayana
8	Fatimah Azzahra Rachim	
9	Kadek Priastuti Dwipayani	
10	Putu Ade Marwanasari	
11	Ni Putu Ayu Intan Puspitasari	
12	Made Bagus Krishna Wiranatha	
13	Made Handy Chandrayana	
14	Elka Ryzki Dian Triamatul Tassya	Mahasiswa Ortotik Prostetik Poltekkes Kemenkes Jakarta 1
15	Aisyah Alma Azahira	
16	Widiaswari Kusuma Wardani	
17	Ahmad Fairuz	
18	Muhammad Ismail	Mahasiswa Okupasi Terapi Poltekkes Kemenkes Surakarta
19	Savira Nurfaiziah	
20	Falah Aiken Ramadhani	Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
21	Sitti Nur Amelia Mada	
22	Putri Dian Hayati	
23	Ayu Sukma Larasari	
24	Fitriatul Khairunnufus	
25	Akhdaan Aqil Sidqi Alfaiz	
26	Afifatussa'diyah	Mahasiswa Profesi Apoteker

27	Nihlatin Azka	Universitas Wahid Hasyim
28	Hilda Saskia Nugrahanifah	
29	Zuhriya Muna Firdausi	
30	Diah Fitri Wahyuni	
31	Khoiruddin Arif Rahman	Mahasiswa Teknologi Rekayasa Elektro Medis ITS PKU Muhammadiyah Surakarta
32	Reza Akhsanu Rokhmat	
33	Muhammad Hafid Alkarim	
34	Miftakhul Huda Nazih	
35	Rinto Ariadi	

No	Nama Narasumber	Satuan Kerja
1	Muchammad Farid Azadin, S.Kep, Ners	IGD
2	Sumarni, S.Kep, Ners	Instalasi Rawat Jalan

D. DOKUMENTASI

1. Learning Management System (LMS) Kemkes

Penyedia Pembelajaran:
RS ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA

★★★★★

Workshop

Kemenkes RSO Soeharso

RSO Soeharso Training Center
Institut Penyelenggaraan Pendidikan Bidang Kesehatan
Tersertifikasi A Kementerian Kesehatan
Reputasi Edisi Nelas No : HK.02.02/7/2018/2023

WORKSHOP Basic Life Support For First Responder/ Lay Persons
Bantuan Hidup Dasar Untuk Responden Pertama/ Awam

4

Jumat, 14 Maret 2025
Pkl. 08:00 - 11.15 WIB

Ruang Workshop Lantai 3
Gd. Perkantoran RSO Soeharso

Materi :
Modul 1 : Overview Update BLS AHA and AED
Modul 2 : CPR Adult and Infant
Modul 3 : Video CPR Adult : Hands Only Compression
Modul 4 : Video AED
Modul 5 : Video CPR Infant

Kontribusi & Kriteria Peserta :
Pengawal & Program
Pengempuan RSO : Gratis
Peserta Umum : Rp. 100.000

LMS Platatan Sehat :
<https://bit.ly/BL52025-BATCH4>
Link Registrasi :
<https://bit.ly/REGBLS2025>

Sasaran Peserta :
Masyarakat Awam,
Petugas Pelayanan Kesehatan,
Dokter, Ners, Bidan,
Dietisien, Psikolog Klinis,
Tenaga Kesehatan Kerja,
Fisioterapis, Okulasi Terapis,
Terapis Wicara, Perakam Medis dan Informasi Kesehatan,
Teknis Gigi, Radiografer,
Elektronik, Ahli Teknologi Laboratorium Medik,
Fisikawan Medik,
Ortotik Prostetik,
Tenaga Vokasi Farmasi,
Tenaga Teknik Kefarmasian,
Tenaga Teknik Laboratorium Medik,
Tenaga Sanitasi Lingkungan,
Terapis Okupasional, Anaguniktur),
Pegawai Non Medis (usia > 12 tahun)

Syarat Peserta :
Memiliki akun Satu Sehat SDMK atau Platatan Sehat
Metode Workshop : Klasikal

Pemateri & Topik

M. Farid Azadin, S.Kep.Ns
Overview Update BLS & AED

Sumarni, S.Kep.Ns
BLS Adult & Infant

Cek SKP di sini :

Pemula Ketahanan Kesehatan

2+ **Kuota 35 Peserta**

<https://rso.go.id/> | <https://edikat.rso.go.id/> | **Contact Person : +62-8988097271**

B. Foto Kegiatan



E. Periode Survei

Periode survei di laksanakan pada tanggal 1 Maret – 28 Maret 2025

F. Evaluasi LMS

Standar penilaian:

Skor penilaian dari 1 sampai dengan 5, dengan katagori sebagai berikut :

Point 1 = Sangat Kurang

Point 2 = Kurang

Point 3 = Cukup

Point 4 = Baik

Point 5 = Sangat Baik

1. Evaluasi Fasilitator

- Workshop Basic Life Support For First Responders / Lay Persons Batch 4

		Komponen Penilaian	SKOR
1.	Muchammad Farid Azadin, S.Kep., Ns	Kemampuan penguasaan dan penyampaian materi	95,8%
	Overview Update BLS	Penampilan / Appearance	
	AHA and AED	Interaksi dengan peserta	
			SKOR
2.	Sumarni, S.Kep., Ns	Kemampuan penguasaan dan penyampaian materi	100 %
	BLS Adult dan Infant	Penampilan / Appearance	
		Interaksi dengan peserta	
Rating Ulasan LMS			4,84

2. Evaluasi Materi

- Workshop Basic Life Support For First Responders / Lay Persons Batch 4

		Komponen Penilaian	SKOR
1.	Muchammad Farid Azadin, S.Kep., Ns	Kemampuan penguasaan dan penyampaian materi	95,6%

	Overview Update BLS AHA and AED	Penampilan / Appearance	
		Interaksi dengan peserta	
			SKOR
2.	Sumarni, S.Kep., Ns BLS Adult dan Infant	Kemampuan penguasaan dan penyampaian materi	95,6%
		Penampilan / Appearance	
		Interaksi dengan peserta	
Rating Ulasan LMS			4,78

3. Ulasan Penyelenggaraan LMS

- Workshop Basic Life Support For First Responders / Lay Persons Batch 4

	Komponen Penilaian	Rating Ulasan LMS
	Pelayanan fasilitasi akses peserta pembelajaran	4,72%
	Ketepatan informasi yang disampaikan	
	Respon terhadap keluhan peserta	

TEI Per Pelatihan :

$$I = \% \left(\frac{\sum \text{Nakes dilatih}}{\sum \text{Nakes direncanakan}} \right) = \frac{35}{35} \times 100 \% = 100 \%$$

II = %kepuasan rata – rata Nakes dilatih

$$\% \left(\frac{\text{skor kepuasan rata – rata}}{\text{maximum skor kepuasan rata – rata}} \right) = \frac{4,72}{5} \times 100 \% = 94,4 \%$$

$$III = \% \left(\frac{\text{jumlah skor post – test}}{\frac{\text{jumlah Nakes dilatih}}{\text{skor maksimum}}} \right) = \frac{\frac{3500}{35}}{\frac{100}{100}} = \frac{100}{100} = 1 \%$$

$$\text{TEI BLS LAY PERSONS BATCH 4} = \frac{i \times ii \times iii}{100} = \left(\frac{100 \% \times 94,4 \% \times 1 \%}{100} \right) = 94,4 \%$$

Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

- a) Dengan hasil ulasan LMS dari peserta, dari BLS For First Responder/ Lay Persons Batch 4 tahun 2025 terlihat pada Evaluasi Fasilitator adalah 4,84. Sedangkan ulasan pada Evaluasi Materi adalah 4,78
- b) TEI Workshop Basic Life Support For First Responders / Lay Persons Batch 4 sebesar **94,4%**
- c) Secara umum Pelatihan BHD Awam adalah kategori **“Sangat Baik”**

2. Rekomendasi

Berdasarkan Analisa dan hasil kesimpulan yang ada, meskipun Pelatihan BHD Awam kategori sudah **“Sangat Baik”**, Tim BHD perlu mengoptimalkan penguasaan pembicara terhadap materi pelatihan, penampilan dan kerapian berpakaian, respon/ kecepatan dalam pelayanan, inisiatif dalam membantu.

Pelaksanaan melalui *Learning Management System* (LMS) memerlukan sosialisasi dan respon penyelenggara untuk mendukung peserta mendapatkan hasil yang optimal. Sertifikasi Kemenkes memberikan nilai tambah terkait capaian JPL dan SKP bagi profesi tenaga kesehatan.

Sukoharjo, 15 April 2025

Ketua Tim Kerja Pendidikan Dan Pelatihan



dr. Kshanti Adhitya, Sp.EM,MM